

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2019:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2023:16-17) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran utama yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti lebih lanjut melalui proses pengamatan dan analisis hingga menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian

yaitu *Environmental Social Governance*, *Intellectual Capital*, dan Kinerja Perusahaan.

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:67) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini terbagi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1.1 Variabel Independen (X1)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Environmental Social Governance (ESG)*

Menurut Suripno (2025:8) pengertian *Environmental, Social, and Governance* (ESG) adalah sebagai berikut:

“*Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam tiga domain utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan”.

Dalam penelitian ini, pengukuran *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menggunakan pendekatan pengungkapan ESG (*ESG Disclosure*). Pengukuran *ESG Disclosure* dilakukan dengan mengacu pada Standar GRI atau yang juga dikenal sebagai *GRI Standard*. *GRI Standard* dipilih karena merupakan pedoman internasional yang komprehensif, terstruktur, dan paling banyak digunakan dalam penelitian terkait *Environmental, Social, and Governance* (ESG), sehingga meningkatkan validitas serta keterbandingan hasil penelitian (Salma et al., 2024).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel *Environmental Social Governance* (ESG), pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ESG\ Disclosure = \frac{\sum ESG}{n}$$

Keterangan:

Σ ESG = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

n = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

(Ariasinta et al., 2024)

2. *Intellectual Capital*

Menurut Arifin et al (2021:36) pengertian *Intellectual Capital* adalah sebagai berikut:

“Jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, costumer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi”.

Intellectual Capital dalam penelitian ini diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) karena mampu menilai efisiensi pemanfaatan modal intelektual dalam menciptakan nilai tambah perusahaan berdasarkan data keuangan yang objektif. Menurut Pulic (1998) dalam Ulum (2015:130) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dianggap lebih tepat dibandingkan pengungkapan *Intellectual Capital* yang masuk kategori pengukuran non-moneter dan bersifat sukarela, sementara *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) menggunakan pendekatan moneter berbasis rasio keuangan. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) tidak hanya menilai keberadaan informasi, tetapi juga mengukur kontribusi nyata *human capital, Capital Employed*, dan *Structural Capital* terhadap penciptaan kinerja perusahaan (Mahdalena et al., 2023).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Intellectual Capital* dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Value Added (VA)*

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

Output (OUT) = Total Penjualan dan pendapatan lain

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

2. *Value Added of Capital Employed (VACA)*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

Capital Employed (CE) = Dana yang tersedia (Total Ekuitas)

3. *Value Added of Human Capital (VAHU)*

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

Human Capital (HC) = Beban karyawan dan tunjangan

4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

Structural Capital (SC) = $VA - HC$

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VACA = *Value Added of Capital Employed*

VAHU = *Value Added of Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

(Ulum, 2015)

3.3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel dependen sering disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut Anabella & Siregar (2022) pengertian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

“Kinerja perusahaan adalah kemampuan suatu organisasi /perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan setinggi mungkin dengan biaya yang serendah mungkin, tanpa melupakan kepuasan yang didapatkan oleh para *stakeholders* dalam menjalankan bisnisnya”.

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) dipilih karena dipandang sebagai indikator yang tepat untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset dan modal yang dimilikinya. Berbeda dengan *Return on Equity* (ROE) yang dipengaruhi oleh keputusan pendanaan manajemen, sehingga perusahaan dengan tingkat utang yang lebih besar bisa memperlihatkan *Return on Equity* (ROE) yang lebih tinggi meski kinerja operasionalnya tidak lebih baik. *Net Profit Margin* (NPM) hanya menunjukkan margin dari penjualan tanpa memperhitungkan efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan (Febbilia et al., 2024).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

(Warae et al., 2024)

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan bagaimana variabel penelitian diuraikan ke dalam konsep, indikator, dimensi, dan skala pengukuran, sehingga penelitian dapat dipahami secara konsisten tanpa menimbulkan perbedaan persepsi. Sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja perusahaan” terdapat tiga variabel yaitu:

1. *Environmental Social Governance* (ESG) (X1)
2. *Intellectual Capital* (X2)
3. Kinerja perusahaan (Y)

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Environmental Social Governance</i> (ESG) (X1)	<i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam tiga domain utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Suripno, 2025).	$ESG\ Disclosure = \frac{\sum ESG}{n}$ Keterangan: ΣESG = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan n = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan (Ariasinta et al., 2024)	Rasio
<i>Intellectual Capital</i> (X2)	<i>Intellectual Capital</i> adalah istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan	1. <i>Value Added</i> (VA) $VA = OUT - IN$ Keterangan: <i>Output</i> (OUT) = Total Penjualan dan pendapatan lain	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi (Ulum, 2015).	<i>Input (IN)</i> = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan) 2. <i>Value Added of Capital Employed (VACA)</i> $VACA = \frac{VA}{CE}$ Keterangan: <i>Capital Employed (CE)</i> = Dana yang tersedia (Total Ekuitas) 3. <i>Value Added of Human Capital (VAHU)</i> $VAHU = \frac{VA}{HC}$ Keterangan: <i>Human Capital (HC)</i> = Beban karyawan dan tunjangan 4. <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i> $STVA = \frac{SC}{VA}$ Keterangan: <i>Structural Capital (SC)</i> = VA - HC 5. Menghitung <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)</i> $VAIC = VACA + VAHU + STVA$ (Ulum, 2015)	
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan	<i>Return on Assets (ROA)</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen perusahaan. Adapun keputusan itu meliputi keputusan investasi, operasional dan pembiayaan (Rahayu, 2020).	(Warae et al., 2024)	

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Jumlah populasi adalah 126 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kode	Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk

No	Kode	Emiten
4	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
6	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
7	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
8	ANDI	PT Andira Agro Tbk
9	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
10	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
11	AYAM	PT Janu Putra Sejahtera Tbk.
12	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
13	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk
14	BISI	BISI INTERNATIONAL Tbk
15	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
16	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
17	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk
18	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
19	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
20	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
21	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
23	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
24	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
25	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
26	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
27	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
28	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
29	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
30	DAYA	Duta Intidaya Tbk
31	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk
33	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
34	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
35	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
36	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
37	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
38	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
39	EURO	PT Estee Gold Feet Tbk
40	FAPA	PT FAP Agri Tbk
41	FISH	FKS Multi Agro Tbk

No	Kode	Emiten
42	FLMC	Falmacro Nonwoven Industri Tbk
43	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
44	GGRM	Gudang Garam Tbk
45	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
46	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
47	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk.
48	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
49	GUNA	PT Gunanusa Eramandiri Tbk
50	GZCO	Gozco Plantations Tbk
51	HERO	PT DFI Retail Nusantara
52	HMSP	HM Sampoerna Tbk
53	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
54	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
55	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
56	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
57	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
58	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
59	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
60	ISEA	PT Indo American Seafoods Tbk
61	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk.
62	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
63	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
64	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
65	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
66	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
67	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
68	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
69	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
70	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
71	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk
72	MBTO	Martina Berto Tbk
73	MGRO	PT Mahkota Group Tbk.
74	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
75	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk
76	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
77	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
78	MRAT	Mustika Ratu Tbk
79	MSJA	PT Multi Spunindo Jaya Tbk.

No	Kode	Emiten
80	MYOR	Mayora Indah Tbk
81	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk
82	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
83	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
84	NEST	PT Esta Indonesia Tbk
85	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
86	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
87	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
88	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
89	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
90	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
91	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
92	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
93	PTPS	PT Pulau Subur Tbk.
94	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
95	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
96	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
97	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
98	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
99	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
100	SKBM	Sekar Bumi Tbk
101	SKLT	Sekar Laut Tbk
102	SMAR	PT Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk
103	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
104	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
105	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
106	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk.
107	STTP	Siantar Top Tbk
108	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
109	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
110	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
111	TCID	Mandom Indonesia Tbk
112	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
113	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk.
114	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
115	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
116	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk.
117	UDNG	PT Agro Bahari Nusantara Tbk

No	Kode	Emiten
118	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
119	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
120	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
121	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
122	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk
123	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
124	WINE	PT Hatten Bali Tbk
125	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
126	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020:128) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2020:133) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua populasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan agar relevan

dengan tujuan penelitian. Kriteria yang dijadikan dasar pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang tidak mengalami delisting selama tahun 2020-2024.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang konsisten mempublikasikan *annual report* selama tahun 2020-2024.

3.4.3 Sampel Penelitian

Dari keseluruhan data penelitian yang tersedia, dipilih sejumlah data yang dianggap paling representatif untuk dijadikan sampel sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang valid dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020:127) Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tabel 3. 3 Tahap Penyelesaian untuk Penelitian

No	Kriteria Perusahaan Sampel	Jumlah yang tidak sesuai kriteria
1	Jumlah perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024	126
2	Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang melakukan IPO tahun 2020-2024	(43)
3	Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang mengalami delisting selama tahun 2020-2024	(2)
4	Pengurangan Sampel Kriteria 3:	(1)

No	Kriteria Perusahaan Sampel	Jumlah yang tidak sesuai kriteria
	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan annual report selama tahun 2020-2024	
	Jumlah sesuai kriteria	80
	Tahun Pengamatan	5
	Total data selama periode penelitian	400

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kode	Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6	ANDI	PT Andira Agro Tbk
7	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
8	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
9	BISI	BISI INTERNATIONAL Tbk
10	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
12	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
13	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
14	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
15	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
16	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
19	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
20	DAYA	Duta Intidaya Tbk

No	Kode	Emiten
21	DLTA	Delta Djakarta Tbk
22	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
23	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
24	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
25	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
26	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
27	FISH	FKS Multi Agro Tbk
28	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
29	GGRM	Gudang Garam Tbk
30	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
31	GZCO	Gozco Plantations Tbk
32	HERO	PT DFI Retail Nusantara
33	HMSP	HM Sampoerna Tbk
34	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
35	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
36	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
37	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
38	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
39	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk.
40	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
41	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
42	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
43	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
44	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
45	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
46	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
47	MBTO	Martina Berto Tbk
48	MGRO	PT Mahkota Group Tbk.
49	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
50	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
51	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
52	MRAT	Mustika Ratu Tbk
53	MYOR	Mayora Indah Tbk
54	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
55	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
56	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
57	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
58	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk

No	Kode	Emiten
59	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
60	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
61	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
62	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
63	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
64	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
65	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
66	SKBM	Sekar Bumi Tbk
67	SKLT	Sekar Laut Tbk
68	SMAR	PT Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk
69	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
70	STTP	Siantar Top Tbk
71	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
72	TCID	Mandom Indonesia Tbk
73	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
74	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk.
75	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
76	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
77	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
78	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
79	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk
80	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian kuantitatif, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2023:194) mengemukakan bahwa:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) tahun 2020-2024 pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), website perusahaan, serta berbagai sumber internet yang relevan dengan topik penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama pengumpulan informasi. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur atau karya ilmiah yang berhubungan dengan filsafat ilmu untuk dijadikan sumber data penelitian (Ridwan et al., 2021).

Studi kepustakaan (*library research*) menjadi metode utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Pendekatan tersebut dipilih karena memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengakses informasi yang relevan tanpa harus turun langsung ke lapangan. Data diperoleh dari dokumen terdahulu yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, maupun laporan keuangan perusahaan

yang tersedia di www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian untuk tahun 2020-2024.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menyederhanakan data sehingga dapat dipahami serta ditafsirkan dengan lebih mudah.

Menurut (Sugiyono, 2023) Analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan software *Eviews v14* untuk melakukan pengujian serta menerapkan metode analisis yang dipilih. Pemilihan *Eviews v14* didasarkan pada jenis data yang digunakan, yaitu data panel yang terdiri dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *cross section* diperoleh dari *annual report* seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kriteria sampel, sehingga jumlah perusahaan yang dianalisis sebanyak 80 (delapan puluh) perusahaan. Data *time series* pada penelitian ini merupakan periode waktu dari tahun 2020 hingga 2024. Sehingga jumlah data *time series* sebanyak 5 (lima) tahun. Dengan demikian, total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 400 (empat ratus). Tahapan pengujian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) Analisis deskriptif adalah:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian ini akan diketahui gambaran variabel yang meliputi *Environmental Social Governance* (ESG), *Intellectual Capital*, dan Kinerja Perusahaan pada perusahaan Subsektor *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

1. *Environmental Social Governance* (ESG)

Penilaian atas pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menyediakan *sustainability report* dan *annual report* tahun 2020-2024
- b. Menyiapkan tabel kriteria *Environmental Social Governance* (ESG) menurut Thomson Reuter
- c. Menentukan suatu indikator pengungkapan yang ditentukan
- d. Memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan
- e. Membagi jumlah item *Environmental Social Governance* (ESG) yang diungkapkan dengan total pengungkapan maksimal
- f. Membuat kesimpulan

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian ESG Disclosure

Range Score	Grade
0,0 – 0,083333	D-
0,083333 – 0,166666	D
0,166666 – 0,250000	D+
0,250000 – 0,333333	C-
0,333333 – 0,416666	C
0,416666 – 0,500000	C+
0,500000 – 0,583333	B-
0,583333 – 0,666666	B
0,666666 – 0,750000	B+
0,750000 – 0,833333	A-
0,833333 – 0,916666	A
0,916666 – 1	A+

Sumber: Thomson Reuter, 2017

A	A+	<i>Sustainable or promoting the transition to sustainability</i>	<i>The company has a high positive net sustainability impact its business practices, products, or services help to reduce social and environment-related problems. The company is thus facilitating the global move to a sustainable economy.</i>
	A		
	A-		
B	B+	<i>On the path to sustainability</i>	<i>The company has a low positive net sustainability impact, i.e. Its activities are consistent with a sustainable economy. However, its products, services, or business practices do not yet fulfill all of the requirements for sustainability. The company displays the willingness and capacity to improve its sustainability performance.</i>
	B		
	B-		
C	C+	<i>Not sustainable, but a reduced degree of negative influence</i>	<i>The company has a low negative net sustainability impact, i.e. its activities are not sustainable. Its products, services, or business practices place a heavy burden on the environment and on society. However, the company displays the willingness, as well as a certain capacity to make its products or business</i>
	C		
	C-		

			<i>practices more environmentally or socially responsible.</i>
D	D+	Not Sustainable	<i>The company has a high negative net sustainability impact, i.e. its activities are not sustainable. Its products, service, or business practices place a heavy burden on the environment and on society. The company displays no willingness or capacity to make its products or business practices more environmentally or socially responsible.</i>
	D		
	D-		

2. *Intellectual Capital*

- a. Menyediakan laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel tahun 2020-2024
- b. Menentukan setiap komponen perhitungan dalam metode *Value Added Intellectual Coefisien* (VAIC)
- c. Menghitung nilai masing-masing komponen *Intellectual Capital* menggunakan rumus *Value Added Intellectual Coefisien* (VAIC)
- d. Menghitung total nilai *Intellectual Capital* dengan menjumlahkan seluruh komponen *Value Added Intellectual Coefisien* (VAIC)
- e. Menentukan nilai rata-rata *Intellectual Capital* seluruh perusahaan selama tahun 2020-2024
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum *Intellectual Capital*
- g. Menentukan kriteria
- h. Membuat kesimpulan

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian *Intellectual Capital*

Interval	Kategori
Skor VAICTM di atas 3,00	<i>Top performers</i>
Skor VAICTM antara 2,0 sampai 2,99	<i>Good performers</i>
Skor VAICTM antara 1,5 sampai 1,99	<i>Common performers</i>
Skor VAICTM di bawah 1,5	<i>Bad performers</i>

Sumber: Ulum, 2015

3. Kinerja Perusahaan

- a. Menyediakan laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel tahun 2020-2024
- b. Menghitung kinerja perusahaan menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA) yaitu membagi laba bersih dengan total aset perusahaan kemudian dikalikan 100%
- c. Menentukan nilai rata-rata kinerja perusahaan selama 5 tahun
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- e. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah
- f. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Menyusun batas interval dan mengklasifikasikan ke dalam kriteria
- h. Membuat kesimpulan

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian ROA

Interval	Kriteria
$ROA \geq 22,63\%$	Sangat Tinggi
$9,92\% \leq ROA < 22,63\%$	Tinggi
$-2,78\% \leq ROA < 9,92\%$	Sedang
$-15,48\% \leq ROA < -2,78\%$	Rendah
$ROA < -15,48\%$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis (2026)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2023:65) metode verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas atau sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen”.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG), *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* Tahun 2020-2024.

3.6.2.1 Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2009:231) terdapat beberapa metode yang umum digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel. Tiga pendekatan yang dimaksud adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga penjelasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) adalah bentuk analisis data panel yang sederhana, di mana data *time series* dan *cross section* digabungkan. Model ini tidak membedakan dimensi waktu maupun individu, sehingga dianggap bahwa perilaku perusahaan konsisten sepanjang periode.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan teknik estimasi data panel yang menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa intersep berbeda antar individu tetapi tetap sepanjang waktu (*time invariant*). Selain itu, model ini juga beranggapan bahwa koefisien regresi (*slope*) sama baik antar individu maupun antar periode.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) dipakai untuk mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa variabel gangguan dapat saling berkorelasi antar waktu maupun antar individu. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan variabel gangguan (*error terms*). Keunggulan dari model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. *Random Effect Model (REM)* juga disebut sebagai *Error Component Model (ECM)* atau diestimasi dengan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

3.6.2.2 **Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel**

Setelah menentukan model regresi yang dianggap paling tepat melalui tiga pendekatan yang berbeda, langkah berikutnya adalah melakukan perbandingan

hasil melalui tiga jenis pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Ghozali, 2018).

3.6.2.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menilai apakah *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM) dalam analisis data panel. Selain itu, Uji Chow juga berfungsi untuk menguji signifikansi perbedaan intercept antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM) pada masing-masing sektor.

- a. Jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $> 0,05$, maka uji regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $< 0,05$, maka uji regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

3.6.2.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai *p-value* dari distribusi statistik *chi-square*.

- a. Jika nilai *p-value* $> 0,05$, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai *p-value* $< 0,05$, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.6.2.2.3 Uji Lagrange Mutiplier

Uji Lagrange Mutiplier dilakukan untuk memilih model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam regresi data panel. Uji Lagrange Mutiplier hanya dilakukan jika hasil Uji Chow menetapkan *Common Effect Model* (CEM) sebagai model yang terpilih. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Lagrange Mutiplier adalah:

- a. Jika nilai *probability Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka uji regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *probability Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka uji regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM).

3.6.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki tingkat ketepatan, konsistensi, serta tidak menyimpang jauh dari harapan. Melalui uji asumsi klasik, peneliti dapat memastikan bahwa variabel terdistribusi normal melalui uji normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji normalitas digunakan untuk melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik. Uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik atau uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Skewness/Kurtosis Test*. Uji normalitas tersebut didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen, karena apabila terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, maka hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan secara akurat (Napitupulu et al., 2021). Multikolinearitas dapat diketahui dengan metode korelasi berpasangan (*pairwise correlation*), yaitu dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai korelasi antar variabel independen $< 0,85$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai korelasi antar variabel independen $> 0,85$, maka terjadi masalah multikolinearitas.

(Napitupulu et al., 2021:141)

3.6.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika residual dengan varians yang sama antar pengamatan disebut homoskedastisitas, sedangkan residual dengan varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen terhadap taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

3.6.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi Antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat di tabel model summary kolom Durbin-Watson. Syarat autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi

- c. $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.6.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan maupun parsial pada beberapa objek penelitian dalam periode tertentu.

Menurut Sugiyono (2019:74) Pengertian Analisis Regresi Data Panel adalah sebagai berikut:

“Analisis Regresi Data Panel merupakan gabungan Antara data cross section dan times series dimana unit cross section yang sama diukur pada pada waktu yang berbeda”.

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 ESG_{it} + \beta_2 IC_{it} + e$$

Keterangan:

NP_{it} = Kinerja Perusahaan, perusahaan i pada tahun t

ESG_{it} = *Environmental Social Governance*, perusahaan i pada tahun t

IC_{it} = *Intellectual Capital*, perusahaan i pada tahun t

$\beta (1,2,3\dots)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

α = Konstanta

e = Standar Error

3.6.2.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99) Pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6.2.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel independen yaitu *Environmental Social Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan. Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian tingkat signifikansi untuk memperoleh nilai t hitung dilakukan dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2017)

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Atau bisa dengan cara:

- a. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.2.5.2 Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (F-test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen dalam model secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dasar keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak.
Artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_0 diterima.
Artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Menurut Sugiyono (2017:257) koefisien determinasi diperoleh dari hasil kuadrat koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

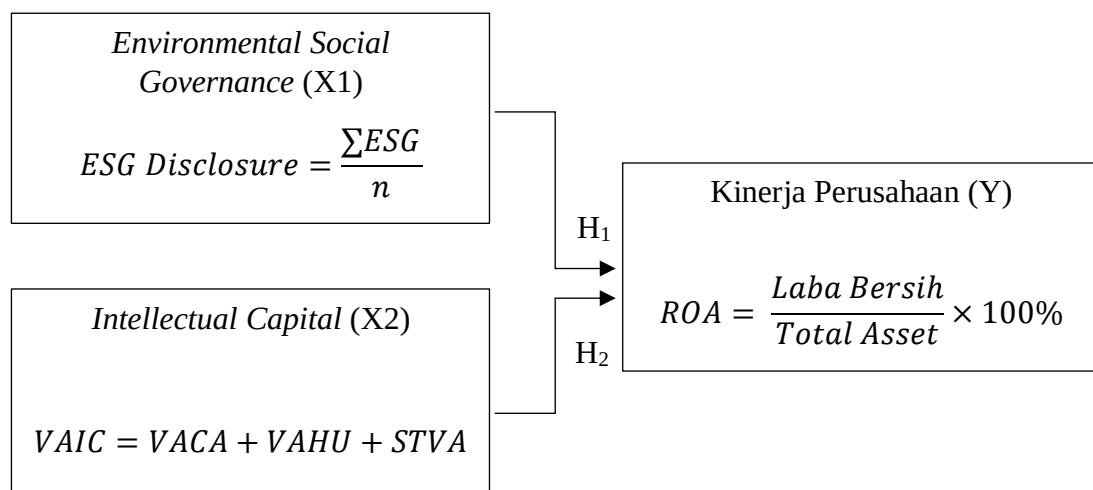
r^2 = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika nilai K_d mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.
- Jika nilai K_d mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan gambaran hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan judul “Pengaruh *Environmental Social Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan” Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada model penelitian gambar 3.1



Keterangan:

—————→ : Parsial

Gambar 3. 1 Model Penelitian